

Implementasi Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka dalam Kehidupan Sehari-hari melalui *Critical Thinking, Public Speaking, dan Leadership* pada Siswa SD 12 Mimbaan

Sindi Rahmatul Ramadhani*¹, Dwita Septiamanda Putri², Navilatur Rahma³, Adrian Ferdi Firmansyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

*e-mail: sindirahma009@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya integrasi nilai moral dalam aktivitas belajar dan terbatasnya metode pembelajaran yang menarik. Untuk menjawab masalah tersebut, kegiatan sosialisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka dilaksanakan di SDN 12 Mimbaan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai karakter siswa serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kompetensi *Critical Thinking, Public Speaking, dan Leadership*. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, observasi, serta permainan edukatif yang didukung media PowerPoint dan video. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, memahami makna moral yang terkandung, serta mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari seperti disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Antusiasme siswa selama kegiatan mencerminkan efektivitas pendekatan interaktif yang digunakan. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menyampaikan materi, mengelola diskusi, dan memimpin kegiatan. Dengan demikian, sosialisasi ini dinilai berkontribusi positif terhadap penguatan pendidikan karakter dan dapat dijadikan model kegiatan serupa di sekolah dasar lainnya.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Tri Satya, Dasa Dharma, Kepramukaan, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Character education in elementary schools continues to face challenges, including the limited integration of moral values into daily learning activities and the lack of engaging instructional methods. To address these issues, a socialization program on the values of the Scout's Tri Satya and Dasa Dharma was conducted at SDN 12 Mimbaan with the aim of enhancing students' understanding and application of character values, as well as providing opportunities for university students to implement competencies in *Critical Thinking, Public Speaking, and Leadership*. The program employed lectures, interactive discussions, question-answer sessions, observations, and educational games supported by PowerPoint and video media. The results indicate that students were able to recall the values of Tri Satya and Dasa Dharma, understand their moral meaning, and relate them to daily behaviors such as discipline, honesty, and social responsibility. Students' enthusiasm throughout the activity reflected the effectiveness of the interactive approach. Additionally, university students gained practical experience in delivering material, facilitating discussions, and leading the program. Thus, this socialization activity positively contributes to strengthening character education and can serve as a model for similar initiatives in other elementary schools.

Keywords: Character education, Tri Satya, Dasa Dharma, Scouting, elementary students

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik sejak usia dini. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah, salah satunya melalui kegiatan kepramukaan. Kepramukaan tidak hanya mengajarkan keterampilan hidup, tetapi juga menanamkan nilai moral melalui Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan yang sangat peka terhadap internalisasi nilai moral, disiplin, dan kebiasaan positif yang akan membentuk kepribadian mereka di masa mendatang. Namun, di banyak sekolah, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang menarik, kurangnya integrasi nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari, serta minimnya kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan aplikatif [1].

Salah satu wadah strategis untuk memperkuat karakter peserta didik adalah kegiatan kepramukaan. Gerakan Pramuka memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, etika, dan kedisiplinan melalui Tri Satya dan Dasa Dharma. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan arah konkrit bagi peserta didik untuk membiasakan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan menghargai sesama. Berbagai penelitian empiris mendukung peran kepramukaan dalam membentuk karakter siswa SD. Misalnya, dalam penelitian di SDN Teluk Pinang 03, ditemukan bahwa implementasi kepramukaan (termasuk pengenalan nilai Tri Satya & Dasa Dharma, latihan, kerjasama, dan kegiatan praktis) efektif dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, serta kemampuan kerja sama dan kepemimpinan [2].

Penelitian lain di SDN 170 Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan secara rutin dan menarik dapat membentuk karakter siswa dalam dimensi spiritual, sosial, dan lingkungan seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan. Selanjutnya, studi yang dilakukan di SDN Serang 10 menekankan bahwa kepramukaan membantu menginternalisasi nilai-nilai moral dari Tri Satya dan Dasa Dharma, sehingga menjadi bagian dari watak dan kepribadian siswa. Namun demikian, pemahaman siswa sekolah dasar terhadap makna dan relevansi Tri Satya serta Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari kadang masih terbatas. Banyak siswa hanya sekadar menghafal bunyinya tanpa menerapkan nilai-nilainya secara konsisten. Oleh karena itu, di institusi seperti SDN 12 Mimbaan, meskipun kegiatan kepramukaan telah berjalan secara rutin, diperlukan penguatan dalam bentuk sosialisasi dan pembiasaan nilai karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Di sisi lain, mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan kompetensi akademik yang diperoleh di perguruan tinggi misalnya kemampuan berpikir kritis, berbicara di depan umum, dan kepemimpinan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan: memberi materi, pendampingan, dan memfasilitasi kegiatan interaktif kepada siswa [3].

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari di SDN 12 Mimbaan sangat relevan dan penting dilakukan. Program ini tidak hanya mendukung sekolah dalam penguatan karakter siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan profesional dan kepekaan sosial mereka melalui penerapan mata kuliah seperti *Pemikiran Kritis (Critical Thinking)*, *Public Speaking*, dan *Leadership* secara langsung dalam konteks nyata. Tri Satya merupakan janji Pramuka untuk setia kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menolong sesama hidup dan ikut membangun masyarakat. Sementara Dasa Dharma berisi sepuluh sikap utama yang harus diterapkan, antara lain kesetiaan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Implementasi dasa darma dalam kehidupan sehari-hari, informan menyatakan bahwa dasa darma pramuka telah diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran, yakni nilai kejujuran siswa, gotong royong, disiplin, menjalankan salat, berdoa, berani, tolong menolong dan sebagainya. Bukan hanya disekolah saja, siswa dapat menerapkan nilai-nilai dasa darma dimana saja, seperti di rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lainnya [1] Melalui kegiatan ini,

mahasiswa juga menerapkan kompetensi yang dipelajari dalam mata kuliah *Critical Thinking*, *Public Speaking*, dan *Leadership*, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tujuan kegiatan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma kepada siswa sekolah dasar. Mendorong siswa menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan sosialisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka kepada siswa sekolah dasar serta mengimplementasikan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah *Critical Thinking*, *Public Speaking*, dan *Leadership* [4].

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada 7 November 2025 bertempat di SDN 12 Mimbaan, Situbondo. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan akan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah 29 siswa yang terdiri dari peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Kelompok ini dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan mereka untuk memahami serta menerapkan nilai moral kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif, yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Adapun media yang digunakan meliputi PowerPoint dan video pendek untuk mendukung pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai kepramukaan [5].

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Observasi Awal

Tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi sekolah, kebutuhan siswa, serta kesiapan lingkungan belajar. Observasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dengan konteks dan karakteristik siswa.

b. Perencanaan Materi dan Media

Pada tahap ini, tim menyusun materi sosialisasi yang mencakup penjelasan mengenai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, contoh penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta aktivitas pendukung berupa permainan edukatif. Media pembelajaran seperti slide PowerPoint, dan video ilustratif dipersiapkan untuk membantu penyampaian materi secara lebih menarik.

c. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif dan pemutaran video pendek. Setelah itu, siswa diajak berdiskusi untuk mengaitkan nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dengan aktivitas mereka sehari-hari.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, refleksi bersama siswa, serta observasi perubahan perilaku selama kegiatan berlangsung. Tim juga mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepramukaan yang disampaikan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan kegiatan serupa di masa mendatang [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka di SDN 12 Mimbaan berlangsung dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Fasilitas yang disediakan serta pendampingan dari guru turut mendukung kelancaran kegiatan. Antusiasme siswa tampak sejak awal, terutama ketika memasuki sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi Tri Satya dan Dasa Dharma. Siswa mampu menyebutkan poin-poin yang terdapat dalam kedua pedoman tersebut dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Mereka juga dapat menyampaikan contoh konkret penerapan nilai karakter seperti kejujuran saat mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan disiplin mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya berada pada tingkat hafalan, tetapi juga pada tingkat kesadaran perilaku.

Metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti tepat untuk siswa sekolah dasar. Ceramah memberikan penjelasan dasar tentang konsep Tri Satya dan Dasa Dharma, sementara diskusi interaktif memperkuat pemahaman siswa melalui contoh-contoh relevan. Penggunaan media visual seperti PowerPoint, video pendek, dan lembar kerja membantu menyederhanakan materi dan meningkatkan perhatian siswa.

Diskusi yang Terjadi Selama Kegiatan

Selama sesi diskusi, mahasiswa peneri mengajak siswa untuk mengaitkan nilai-nilai kepramukaan dengan pengalaman nyata. Beberapa contoh interaksi yang muncul antara peneri dan siswa adalah sebagai berikut:

Peneri: "Siapa yang bisa memberi contoh sikap *disiplin* di sekolah yang sesuai dengan Dasa Dharma?"

Siswa: "Datang tepat waktu saat upacara, Kak."

Peneri: "Bagus. Kenapa itu penting?"

Siswa: "Supaya tidak mengganggu teman dan menunjukkan kita menghargai aturan."

Peneri: "Dalam Tri Satya ada poin tentang 'menolong sesama hidup'. Menurut kalian, apa contoh menolong teman di kelas?"

Siswa: "Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas."

Peneri: "Betul. Itu menunjukkan kepedulian. Ada contoh lain?"

Siswa lain: "Jika ada teman jatuh, kita bantu, Kak."

Peneri: "Sangat baik. Itu salah satu nilai penting dalam Pramuka."

Peneri: "Siapa yang bisa menjelaskan arti *jujur* dalam Dasa Dharma?"

Siswa: "Tidak menyontek kalau ulangan."

Peneri: "Setuju. Itu contoh yang sangat tepat. Ada lagi?"

Siswa: "Tidak mengambil barang teman."

Peneri: "Bagus sekali. Ini menunjukkan kalian sudah memahami nilai-nilai kepramukaan."

Interaksi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu memberikan contoh nyata yang sesuai dengan konteks keseharian mereka. Diskusi seperti ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat secara terbuka. Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana penerapan langsung kompetensi dari mata kuliah Critical Thinking, Public Speaking, dan Leadership. Mahasiswa dilatih untuk mengelola alur diskusi, merespons jawaban siswa secara tepat, serta memimpin sesi tanya jawab dengan efektif. Pengalaman ini memberikan keterampilan praktis yang sangat relevan bagi peran mereka sebagai calon pendidik.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dapat dinilai efektif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di SDN 12 Mimbaan. Penerapan nilai Tri Satya dan Dasa Dharma melalui penjelasan terstruktur dan diskusi aktif mampu meningkatkan kesadaran moral siswa serta memberi dampak positif bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Dasar Trisatya dan Dasadharma, Pramuka merupakan wadah pembinaan karakter generasi muda Bangsa Indonesia yang bukan hanya dijadikan sebagai "Kegiatan Ekstrakurikuler" di sekolah, akan tetapi harus

menjadi mata pelajaran wajib untuk pembinaan character building para penerus bangsa [3]. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap sesi, terutama pada bagian permainan edukatif yang mengaitkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dengan situasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan:

- Siswa mampu menyebutkan kembali isi Tri Satya dan Dasa Dharma.
- Mereka dapat menyampaikan contoh penerapan nilai karakter, seperti kejujuran dalam belajar, menjaga kebersihan kelas, dan disiplin mengikuti upacara.
- Komunikasi interaktif membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Kegiatan ini juga membantu mahasiswa mengasah keterampilan komunikasi publik, kerja sama tim, dan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan sosial. Dengan demikian, sosialisasi ini dinilai efektif sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Berikut dokumentasi sosialisasi yang kami laksanakan.



Gambar 1. Implementasi Pendidikan Karakter

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Tri Satya dan Dasa Dharma di SDN 12 Mimbaan, Situbondo memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai karakter dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif, siswa lebih mudah menerima pesan moral dalam kegiatan kepramukaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SDN 12 Mimbaan, Situbondo, dosen pengampu mata kuliah, serta seluruh mahasiswa yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khusnul Chotimah dan Indria Persada, 2025. Penerapan dasa darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari siswa sdn sawojajar 4. Malang. Jurnal pena karakter.
- [2] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2020). *Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka*. Kwarnas.
- [3] Listiyono T. 2013. Implementasi trisatya gerakan pramuka dalam menumbuhkan sikap bela negara bagi siswa kelas vii sekolah menengah pertama negeri 2 gatak tahun pelajarann 2012/2013. Surakarta.

- [4] Putri, A. S., & Yuliana, R. (2022). *Peran kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 7(1), 45–57.
- [5] Ramadani, S., & Ningsih, D. (2023). *Implementasi kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SDN Teluk Pinang 03*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 112–121.
- [6] Sari, M., & Pratama, H. (2021). *Internalisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dasar*. JIPDAS (Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar), 5(2), 89–98.